

PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH DI SMA NEGERI 1 PAYARAMAN KABUPATEN OGAN ILIR

Indah Juaharah¹, Mardiah Astuti², Hidayat³

indahjuaharah13@gmail.com¹, mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id², hidayat@radenfatah.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan terlibat melibatkan siswa, guru, pengurus bank sampah, dan staf sekolah terkait. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Penggunaan triangulasi data diharapkan meningkatkan validitas dan reliabilitas. Analisis konten akan diimplementasikan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna data. Hasil penelitian menunjukkan kesuksesan pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman melalui kampanye lingkungan, antisipasi sampah, dan partisipasi aktif siswa-guru. Motivasi dan komunikasi efektif dipimpin oleh kepala sekolah dan staf, menekankan karakter siswa dan kepedulian lingkungan. Pengarahan melibatkan ceramah, tanya jawab, dan aksi nyata. Faktor pendukung terlihat dalam inisiatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dukungan staf, dan partisipasi komunitas. Kendala melibatkan keterlambatan pengumpulan sampah dan kurangnya prasarana, yang sedang diatasi. Dengan optimalisasi faktor pendukung dan penanggulangan hambatan, diharapkan program ini menjadi contoh keberhasilan kepedulian lingkungan di SMA Negeri 1 Payaraman.

Kata-kata kunci: Pelaksanaan, Program, Bank Sampah

Abstract: This research aims to analyze the implementation and influencing factors of the waste bank program at SMA Negeri 1 Payaraman, Ogan Ilir Regency. The study adopts a qualitative method with a case study approach. Informants involve students, teachers, waste bank managers, and relevant school staff. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The use of data triangulation is expected to enhance validity and reliability. Content analysis will be implemented to identify patterns, themes, and meanings in the data. The research results indicate the success of the waste bank program implementation at SMA Negeri 1 Payaraman through environmental campaigns, waste anticipation, and active participation of students and teachers. Motivation and effective communication are led by the school principal and staff, emphasizing student character and environmental awareness. Guidance involves lectures, Q&A sessions, and real-world actions. Supportive factors are evident in the Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) initiative, staff support, and community participation. Challenges include delayed waste collection and inadequate infrastructure, currently being addressed. By optimizing supportive factors and overcoming obstacles, this program is expected to be a successful example of environmental concern at SMA Negeri 1 Payaraman.

Keywords: Implementation, Program, Waste Bank

PENDAHULUAN

Pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, menjadi langkah penting dalam upaya mengatasi permasalahan serius terkait pengelolaan sampah yang tidak tepat. Sampah, sebagai hasil dari aktivitas manusia sehari-hari, mencakup berbagai jenis, seperti sisa makanan, pembungkus makanan dan minuman, hingga sampah plastik pembungkus barang belanjaan (Setiadi, 2020). Keberadaan sampah sembarangan, yang mencakup perilaku membuang sampah di pinggir jalan atau saluran air, menjadi permasalahan serius dengan dampak jangka panjang, termasuk pencemaran lingkungan dan potensi banjir akibat sumbatan sampah (Selomo Makmur et al., 2016).

Pentingnya pengelolaan sampah yang baik diakui sebagai langkah krusial untuk mencegah sampah menjadi sumber permasalahan bagi kehidupan manusia. Permasalahan sampah di Indonesia mencapai tingkat yang signifikan, dengan rata-rata penduduk menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari (Sejati, 2009). Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman dan kesadaran terhadap lingkungan,

terutama di kalangan generasi muda, yang dapat ditanamkan melalui pendidikan di sekolah (Azwar, 2005).

Undang-undang Republik Indonesia mendefinisikan sampah sebagai sisa aktivitas sehari-hari manusia yang berasal dari kegiatan keseharian dan tidak terjadi dengan sendirinya (Edison, 2022). Kota-kota besar di Indonesia, termasuk Payaraman, menghadapi tantangan besar terkait persampahan, dengan volume sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan konsumerisme masyarakat (Daniel, 2017). Dalam konteks ini, program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman menjadi relevan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah sampah.

Sampah, sebagai konsekuensi dari aktivitas manusia, terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk. Bank sampah diharapkan dapat menjadi solusi dalam pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat, baik sebagai penghasil sampah maupun penerima manfaat dari program tersebut (Edison, 2022). Pengelolaan sampah melibatkan konsep 3R, yaitu reuse, reduce, dan recycle, serta kegiatan penanganan sampah, termasuk pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir (Hadiwiyoto, 2005).

Indonesia sebagai negara penghasil sampah plastik laut terbesar kedua di dunia memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sampah. Volume sampah plastik di laut mencapai angka yang mencemaskan, dan kebijakan diet kantong plastik menjadi upaya pemerintah dan ritel untuk menanggulangi masalah ini. Namun, tantangan muncul dengan pro dan kontra dari masyarakat terhadap kebijakan tersebut (Daniel, 2017).

Sampah organik dan anorganik menjadi perhatian utama dalam pengelolaan sampah. Pemahaman masyarakat terhadap peraturan dan tanda-tanda "Dilarang Buang Sampah Disini" dihadapkan dengan realitas bahwa perilaku membuang sampah sembarangan masih sering terjadi. Pendidikan dan sosialisasi terus diperlukan untuk mengubah pola pikir masyarakat terkait pengelolaan sampah (Mardikanto, 2013).

Program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman, meskipun memiliki tujuan yang baik, menghadapi beberapa kendala. Prasarana yang kurang baik dan struktur organisasi yang belum tersusun menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Lingkungan yang kurang bersih juga dapat berdampak buruk pada kesehatan masyarakat, dengan penumpukan sampah menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme penyebab penyakit.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menganalisis pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman, Ogan Ilir. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ini juga perlu dievaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positifnya. Kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, terhadap pentingnya pengelolaan sampah perlu terus ditingkatkan melalui edukasi dan program-program lingkungan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir. Pendekatan studi kasus dipilih karena fokus penelitian akan difokuskan pada satu institusi, yaitu SMA Negeri 1 Payaraman, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi program bank sampah di sekolah tersebut.

Informan penelitian akan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman, termasuk siswa, guru, pengurus bank sampah, dan staf sekolah terkait. Partisipan yang dipilih akan memberikan perspektif yang beragam terkait pelaksanaan program ini, memastikan representativitas dalam pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data akan melibatkan wawancara mendalam dengan informan utama, observasi partisipatif untuk memahami secara langsung kegiatan sehari-hari program bank sampah di sekolah, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan pelaksanaan program. Penggunaan teknik triangulasi data ini diharapkan dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan makna dari data yang telah dikumpulkan. Proses analisis akan melibatkan pengkodean data, penyusunan kategori, dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan temuan penelitian. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi program bank sampah di lingkungan pendidikan SMA Negeri 1 Payaraman serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, telah dijalankan dengan baik. Pelaksanaan program ini melibatkan langkah-langkah konkret dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan bank sampah:

Koordinasi Kampanye Lingkungan dan Antisipasi Sampah

Koordinasi kampanye lingkungan dan antisipasi sampah di SMA Negeri 1 Payaraman mencerminkan komitmen sekolah dalam menjalankan program lingkungan secara holistik. Koordinasi dimulai dengan menentukan sasaran kampanye lingkungan yang diarahkan kepada siswa dan staf sekolah. Kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah kesiswaan menentukan pesan-pesan kunci yang ingin disampaikan, seperti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan peran setiap individu dalam mencegah pencemaran.

Setelah sasaran ditentukan, tim koordinasi kampanye lingkungan mengembangkan materi dan media kampanye yang menarik dan informatif. Hal ini melibatkan pembuatan spanduk, banner, mading, serta materi presentasi yang dapat disebarluaskan melalui berbagai saluran, termasuk pertemuan kelas, siaran sekolah, dan media sosial. Koordinasi melibatkan pemberdayaan siswa dan guru dalam pelaksanaan kampanye lingkungan. Siswa diikutsertakan dalam kegiatan pengumpulan sampah dan partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah di sekolah. Guru juga didorong untuk memberikan kontribusi dalam mensosialisasikan kampanye dan menjadi contoh dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Koordinasi kampanye lingkungan diintegrasikan dengan program antisipasi sampah. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, dan tim pengelola sampah bekerja sama dalam merancang strategi antisipasi sampah yang terhubung erat dengan pesan kampanye. Ini termasuk penentuan target pengurangan sampah, pemberian insentif kepada siswa, dan promosi kegiatan daur ulang. Tim koordinasi melibatkan diri dalam monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas kampanye dan program antisipasi sampah. Pemantauan dilakukan melalui pengukuran jumlah sampah yang terkumpul, partisipasi siswa, dan perubahan perilaku terkait sampah. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan kampanye dan membuat perbaikan jika diperlukan. Koordinasi juga mencakup kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah setempat, lembaga lingkungan, atau komunitas sekitar. Dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal, sekolah dapat memperluas dampak kampanye dan mendukung upaya antisipasi sampah di tingkat yang lebih luas.

Koordinasi kampanye lingkungan dan antisipasi sampah di SMA Negeri 1 Payaraman menciptakan sinergi antara upaya penyuluhan lingkungan dan tindakan konkret dalam mengurangi dampak sampah. Dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kebersihan lingkungan dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan staf sekolah.

Motivasi Kampanye Lingkungan dan Antisipasi Sampah

Motivasi dalam kampanye lingkungan dan antisipasi sampah di SMA Negeri 1 Payaraman muncul sebagai pendorong tindakan baik dari siswa maupun staf sekolah. Motivasi tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian utama:

Motivasi dalam kampanye lingkungan diwujudkan melalui komunikasi positif dan penyadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kepala sekolah memberikan motivasi dengan mengaitkan perilaku terhadap sampah dengan nilai-nilai moral. Ia menyampaikan bahwa setiap sampah yang dibuang sembarangan merupakan tanggung jawab dan dosa individu. Melalui kata-kata ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai suatu kewajiban moral. Wakil kepala sekolah juga memberikan motivasi dengan memberikan pengetahuan praktis, seperti membedakan jenis sampah dan menjaga kebersihan kelas. Motivasi semacam ini memberikan pemahaman nyata kepada siswa tentang cara berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Motivasi antisipasi sampah melibatkan pembentukan karakter siswa melalui pendidikan lingkungan hidup. Kepala sekolah menekankan pentingnya pembentukan karakter sejak usia dini, dengan mengajak siswa untuk memahami bahwa kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Guru menyoroti aspek nilai karakter nasionalis, seperti kepedulian terhadap lingkungan dan disiplin, yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter siswa. Guru piket menekankan peran guru dalam memberikan contoh perilaku baik terkait sampah dan kebersihan, serta mengajak siswa untuk

menyadari bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Motivasi ini diarahkan pada membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang melekat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi dari program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman dipimpin secara langsung oleh kepala sekolah dan staf. Motivasi ini terutama berfokus pada membentuk karakter siswa, menjadikan kebersihan lingkungan sebagai nilai moral, dan mengajak siswa untuk melibatkan diri aktif dalam upaya antisipasi sampah. Kesadaran terhadap dampak positif yang dihasilkan dari tindakan tersebut menjadi pendorong utama untuk partisipasi siswa dan staf sekolah dalam program kampanye lingkungan dan antisipasi sampah.

Komunikasi Kampanye Lingkungan dan Antisipasi Sampah

Komunikasi kampanye lingkungan di SMA Negeri 1 Payaraman sangat penting untuk memastikan keseluruhan program bank sampah dapat berjalan tanpa hambatan. Kepala sekolah menekankan pentingnya komunikasi melalui berbagai saluran seperti rapat, diskusi, dan forum. Penekanan pada kesamaan pandangan antara anggota, termasuk guru dan pengurus bank sampah, serta siswa, dianggap kunci dalam mengatasi permasalahan sampah. Melalui komunikasi, konsep Bank Sampah dapat diterima dan diimplementasikan oleh semua pihak yang terlibat. Dalam rangka menciptakan pemahaman bersama, penyampaian pesan dilakukan dengan memanfaatkan media visual dan audio-visual, seperti flyer pemilahan sampah, yang memberikan panduan kepada siswa dan masyarakat sekitar tentang cara yang benar dalam memilah sampah.

Selain itu, komunikasi kampanye juga melibatkan sosialisasi dan edukasi. Guru, termasuk Wakil Kesiswaan secara aktif terlibat dalam menyampaikan pesan kampanye kepada siswa. Mereka memberikan pengarahan mengenai waktu pengumpulan sampah ke tempat bank sampah, memberikan pengertian kepada siswa bahwa sampah bukan hanya dikumpulkan tetapi juga dicatat, dan menjelaskan sistem pembelian sampah dari siswa. Melalui komunikasi yang efektif, guru dapat memberikan pengarahan dan tindakan korektif bila diperlukan, seperti memanggil dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak mematuhi aturan.

Komunikasi antisipasi sampah bertujuan untuk mencegah masalah sampah dan membuat siswa lebih sadar serta berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. Kepala sekolah menyoroti pentingnya media komunikasi dalam operasional kerja kantor dan memaparkan bahwa komunikasi harus mempermudah penyampaian pesan serta mengatasi hambatan-hambatan komunikasi, baik dari segi ruang maupun waktu. Selain itu, dia menjelaskan bahwa komunikasi harus memanfaatkan media visual, audio, dan audio-visual untuk memastikan pesan sampai kepada penerima.

Dalam konteks antisipasi sampah, komunikasi melibatkan penyampaian pesan melalui berbagai media, seperti penggunaan cangkir dari kantin sebagai pengganti kantong plastik putih untuk membeli es. Kepala sekolah menggambarkan bahwa melalui komunikasi, siswa diberi tahu untuk tidak menggunakan kantong plastik putih dan diwajibkan menggunakan cangkir dari kantin. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah plastik di tempat sampah. Komunikasi juga mencakup penekanan pada keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan, seperti menegur orang yang membuang sampah sembarangan secara sopan.

Komunikasi antisipasi sampah juga melibatkan guru dan staf sekolah lainnya, seperti Wakil Kesiswaan dan guru piket. Mereka membahas kebijakan terkait penggunaan kantong plastik dan menyoroti bahwa siswa harus berani menegur orang yang membuang sampah sembarangan secara sopan. Komunikasi ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi siswa dalam upaya antisipasi sampah dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang dilandasi oleh pemahaman dan kesadaran lingkungan.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam kampanye lingkungan dan antisipasi sampah di SMA Negeri 1 Payaraman melibatkan berbagai saluran dan media. Komunikasi ini berfokus pada penyampaian pesan yang jelas, partisipasi aktif, dan pembentukan pemahaman bersama. Komunikasi yang efektif menjadi landasan bagi kesuksesan program bank sampah dan upaya antisipasi sampah di sekolah tersebut.

Pengarahan Kampanye Lingkungan dan Antisipasi Sampah

Pengarahan kampanye lingkungan di SMA Negeri 1 Payaraman mencakup tindakan untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok, termasuk siswa dan guru, berusaha mencapai sasaran sesuai dengan program dan usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi, khususnya program bank sampah. Kepala sekolah memberikan pengarahan dengan fokus pada pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, serta konsep 3R (reduce, reuse, recycle). Pengarahan ini

disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan metode simulasi. Penekanan pada ketiga metode tersebut memastikan bahwa siswa tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Wakil Kesiswaan menambahkan bahwa pengarahannya lingkungan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui aksi nyata di lapangan. Sebagai contoh, dalam rangka aksi nyata P5 yang ketiga dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan," siswa melakukan kunjungan ke berbagai lokasi untuk melakukan kampanye dan membersihkan sampah. Pengarahannya melibatkan persiapan dan penyebaran siswa untuk melaksanakan aksi nyata, seperti kampanye tentang sampah dan kebersihan, serta pembagian souvenir hasil karya siswa.

Guru piket menekankan bahwa kegiatan aksi nyata ini memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, mereka dapat memperoleh pemahaman dan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan hidup sehat, bersih, dan peduli terhadap lingkungan. Pengarahannya menjadi landasan bagi siswa untuk mengatasi masalah sampah dengan bijak dan menjadikan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Pengarahannya antisipasi sampah di SMA Negeri 1 Payaraman mencakup upaya untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik. Kepala sekolah menyoroti bahwa tujuan ekstrakurikuler adiwiyata harus diimplementasikan peserta didik dalam kehidupan sekitarnya. Peningkatan kepedulian terhadap lingkungan melibatkan kompleksitas kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Wakil Kesiswaan menambahkan bahwa pengelolaan sampah melalui ekstrakurikuler bank sampah dapat menanamkan nilai peduli lingkungan pada peserta didik. Pengelolaan sampah yang baik dapat mengubah pandangan sampah dari sesuatu yang tidak berguna menjadi barang yang memiliki nilai seni dan ekonomi. Dengan pengelolaan yang baik, peserta didik menjadi terdidik untuk menghargai sampah dan mengelolanya dengan baik, menciptakan dampak positif terhadap lingkungan.

Guru piket menekankan bahwa pengarahannya antisipasi sampah melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Aspek pengetahuan memberikan informasi tentang kepedulian lingkungan peserta didik, sementara aspek sikap mencerminkan respon mereka terhadap kepedulian lingkungan. Aspek tindakan menjadi bentuk nyata dari sikap yang diwujudkan dalam kegiatan nyata seperti piket kebersihan, Jumat bersih, dan menegur teman sebaya. Pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan kepedulian lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengarahannya kampanye lingkungan dan antisipasi sampah di SMA Negeri 1 Payaraman melibatkan berbagai metode, termasuk ceramah, simulasi, dan aksi nyata di lapangan. Pengarahannya bertujuan untuk menciptakan pemahaman, sikap, dan tindakan yang positif terkait dengan kepedulian lingkungan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, sekolah berhasil menjadikan kepedulian terhadap lingkungan sebagai nilai yang terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik.

Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bank Sampah

Dalam upaya pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman, sejumlah faktor pendukung dan penghambat turut memainkan peran krusial. Faktor pendukung terutama terwujud melalui inisiatif dan dukungan yang merata dari berbagai pihak, terutama melalui kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah, Bapak H. Ahmad Basori S.Pd, bersama staf sekolah, memainkan peran sentral dalam menyokong program ini. Inisiatif P5, dengan fokus pada pengolahan limbah organik dan anorganik, memberikan dorongan positif. Siswa terlibat dalam mengelola sampah, mengubahnya menjadi karya seni, dan tersedia sarana serta dana BOS yang mendukung sepenuhnya. Sikap peduli terhadap alam menjadi poin utama program P5, dengan harapan dapat membentuk sikap berkelanjutan pada siswa. Keterlibatan komunitas sekolah juga menjadi faktor pendukung, di mana kesadaran tentang sampah dan peran masing-masing individu dalam mengurangi dampak sampah menjadi fokus kolaboratif.

Di sisi lain, faktor penghambat yang diidentifikasi juga memiliki dampak yang signifikan. Keterlambatan pengumpulan sampah oleh sebagian siswa menjadi kendala utama. Adanya siswa atau kelas yang tidak konsisten dalam mengumpulkan sampah tepat waktu menuntut peringatan dan tindakan penyelesaian. Kemalasan siswa juga menjadi faktor penghambat, menghambat partisipasi penuh dari seluruh siswa dalam program bank sampah. Kurangnya prasarana, terutama terkait dengan kondisi bangunan atau gedung yang digunakan untuk program bank sampah, juga menjadi

faktor penghambat. Upaya peningkatan prasarana menjadi suatu keharusan untuk memastikan kelancaran pengelolaan sampah di sekolah.

Dalam menanggapi faktor penghambat, sekolah merespon dengan memberikan peringatan kepada siswa, mencari solusi untuk mengatasi kendala, dan menetapkan hukuman bagi siswa yang malas. Peningkatan atau perbaikan prasarana juga diakui sebagai langkah penting untuk memastikan program bank sampah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini membentuk kerangka pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman. Seiring upaya memaksimalkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat, sekolah berharap dapat mencapai kesuksesan dalam menjalankan program ini sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap lingkungan.

Pembahasan

Pengelolaan sampah di banyak sekolah masih mengadopsi model kumpul-angkut-buang yang umum, khususnya untuk sampah anorganik seperti kertas dan plastik. Sampah-sampah tersebut, yang sebagian besar berasal dari kegiatan belajar mengajar dan jajanan di sekolah, sering berserakan di halaman sekolah karena minimnya kesadaran siswa untuk membuangnya di tempat yang tepat. Namun, sebuah inisiatif yang menarik di SMA Negeri 1 Payaraman adalah implementasi program bank sampah, yang melibatkan siswa dalam menabung sampah anorganik untuk kepentingan ekonomi pribadi maupun kelas.

Siswa diizinkan menabung sampah yang mereka bawa dari rumah atau hasilkan di sekolah, memberikan dampak positif berupa peningkatan uang saku atau uang jajan bagi siswa. Selain itu, setiap kelas juga memiliki tabungan sampah yang diorganisir oleh ketua kelas, sekretaris, dan bendahara, yang kemudian diumpulkan ke bank sampah sekolah. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga mengubah perilaku siswa terkait pembuangan sampah.

Koordinasi Kampanye Lingkungan dan Antisipasi Sampah

Kampanye lingkungan memerlukan koordinasi yang efektif untuk mencapai tujuan secara efisien. Koordinasi dianggap sebagai salah satu kegiatan penting dalam program untuk memastikan keberhasilan, baik secara internal maupun eksternal (Martius, 2023). Ini melibatkan pengambilan keputusan, komunikasi yang jelas, dan pemilihan orang-orang yang tepat. Koordinasi berkaitan erat dengan hubungan kerja, yang membantu mencapai koordinasi yang berhasil. Kampanye lingkungan di SMA Negeri 1 Payaraman perlu didukung oleh keputusan dan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan staf, serta melibatkan evaluasi untuk mengukur dampaknya.

Koordinasi sebagai proses mengintegrasikan tugas dan memastikan keberlanjutan dapat mendukung upaya antisipasi terhadap kerusakan lingkungan. Koordinasi dalam konteks ini melibatkan menyatukan tugas terpisah dan mencegah munculnya kepentingan sektoral yang dapat mengorbankan tujuan organisasi yang lebih luas (Usaman, 2020). Adapun antisipasi terhadap kerusakan lingkungan di SMA Negeri 1 Payaraman melibatkan disiplin siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, serta program-program edukasi untuk mencegah pembuangan sampah sembarangan di berbagai lingkungan sekitar, termasuk lingkungan sekolah.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi di SMA Negeri 1 Payaraman telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi rutin, rapat, dan pembagian tugas terkait pelaksanaan program bank sampah membantu mengukur efektivitasnya. Meskipun demikian, masih ada tantangan terkait pembuangan sampah oleh sebagian siswa, dan hal ini harus menjadi fokus untuk meningkatkan kesuksesan program tersebut. Program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman mencerminkan upaya nyata untuk mengubah perilaku siswa terhadap lingkungan melalui koordinasi yang baik.

Motivasi Kampanye Lingkungan dan Antisipasi Sampah

Motivasi, berasal dari bahasa Latin "movore," yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak, dan dalam konteks psikologi, sering digunakan bersama dengan istilah motif. Motif adalah faktor internal yang mendorong seseorang untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu, menjadi tahap awal dari motivasi. Saat motif aktif, disebut motivasi, yang didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mendorong tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi memiliki peran krusial dalam mendorong peserta didik mencapai prestasi dan melaksanakan kegiatan dengan maksimal. Motivasi kegiatan adalah penentu intensitas usaha peserta didik dalam menjalankan kegiatan (Winarsih, 2009).

Teknologi baru dengan etika bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat membawa perubahan positif pada kualitas hidup dan ekonomi, serta mendukung upaya pengurangan sampah (Kraft, 2011). Memberikan motivasi adalah memastikan bahwa individu bergerak menuju tujuan bersama dengan keinginan dan kebutuhan organisasi serta anggotanya berada dalam keadaan harmonis (Bahri, 2018).

Kampanye lingkungan memiliki peran krusial dalam mengendalikan kontaminasi lingkungan. Melalui edukasi dan kampanye, masyarakat atau siswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, motivasi dalam konteks kampanye lingkungan menjadi kunci. Dalam konteks SMA Negeri 1 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, koordinasi dan dorongan dari kepala sekolah, seperti yang diungkapkan dalam wawancara, menciptakan lingkungan di mana siswa dibimbing untuk mengelola sampah dengan baik, menciptakan kesadaran akan dampak sampah terhadap lingkungan.

Dalam konteks antisipasi sampah, melibatkan masyarakat dalam pemahaman betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya merupakan bagian dari motivasi antisipasi lingkungan. Menanamkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab terhadap sampah melalui pendidikan karakter, seperti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Payaraman, menjadi bagian integral dari upaya mengantisipasi dampak negatif lingkungan.

Dengan demikian, baik dalam kampanye lingkungan maupun antisipasi sampah, motivasi berperan sebagai pendorong utama yang menciptakan kesadaran dan tindakan positif. Melalui pendidikan dan koordinasi di SMA Negeri 1 Payaraman, dampak positif dari motivasi ini tercermin dalam partisipasi aktif siswa dalam pengelolaan sampah dan kesadaran akan lingkungan bersih.

Komunikasi Kampanye Lingkungan dan Antisipasi Sampah

Komunikasi menjadi aspek krusial dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk dalam struktur organisasi. Kepemimpinan yang efektif, seperti yang diungkapkan oleh Rinawati (2019), melibatkan komunikasi yang jelas dan tegas, sejalan dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pola komunikasi, sebagai representasi keterkaitan unsur-unsur yang melibatkan keberlangsungan, membentuk dasar tingkah laku komunikasi antara anggota komunitas (Rundengan, 2013).

Dalam konteks kampanye lingkungan, komunikasi memiliki peran krusial. Arifuddin (2018) menyebutkan bahwa pola komunikasi, atau konteks komunikasi, dapat diartikan sebagai pola hubungan antarindividu dalam pengiriman dan penerimaan pesan. Komunikasi lingkungan menjadi langkah preventif dan perbaikan, seperti yang dilakukan dalam kampanye gaya hidup zero waste oleh bank sampah. Meskipun strategi komunikasi lingkungan belum sepenuhnya terstruktur, bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman mengimplementasikan langkah-langkah yang melibatkan penilaian, perencanaan, produksi, dan aksi bersamaan dengan refleksi (Swarnawati et al., 2023).

Kesimpulannya, pemimpin yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan anggota bawahannya sesuai prosedur bekerja memainkan peran penting dalam keberhasilan suatu program. Di SMA Negeri 1 Payaraman, koordinasi dalam program bank sampah sesuai dengan yang ditentukan, dan evaluasi berkala dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan kemajuan program.

Selain itu, komunikasi antisipasi sampah, sebagai bagian dari kampanye lingkungan, melibatkan informasi yang disampaikan dengan menggunakan simbol seperti kata, figur, dan grafik (Aulia & Atmami, 2023). Pengelolaan sampah dengan teknologi informasi dan komunikasi dapat mempercepat respons tanggap darurat sampah (Al Riza et al., 2023). Dalam konteks SMA Negeri 1 Payaraman, media komunikasi sangat diperlukan, seperti yang diakui oleh kepala sekolah, untuk memudahkan penyampaian pesan, mengatasi hambatan, dan memastikan operasional yang lancar.

Secara keseluruhan, penelitian di SMA Negeri 1 Payaraman menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi, baik dalam kampanye lingkungan maupun antisipasi sampah, berperan kunci dalam keberhasilan program-program tersebut. Memahami pentingnya komunikasi dalam konteks lingkungan menjadi langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan hidup generasi sekarang dan mendatang.

Pengarahan Kampanye Lingkungan dan Antisipasi Sampah

Dalam konteks pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman, pengarahan menjadi elemen kunci dalam mengarahkan, memotivasi, dan membimbing anggota kelompok atau organisasi untuk bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hasibuan (2018), directing merupakan tindakan yang mencakup upaya agar anggota kelompok mau bekerja sama, bekerja dengan ikhlas, dan bergairah untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam konteks pengelolaan sampah,

pengawasan juga diperlukan untuk memastikan jalannya kegiatan sesuai dengan target yang diharapkan (Sidik et al., 2021).

Khususnya terkait dengan kampanye lingkungan, Hamu (2022) menjelaskan bahwa kampanye lingkungan hidup bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan menggerakkan tindakan berkelanjutan dalam melindungi dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Fokusnya adalah mengubah perilaku dan kebiasaan manusia agar lebih ramah lingkungan. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Payaraman menunjukkan adanya pengarahan melalui program P5, di mana tema pengolahan limbah organik dan anorganik diterapkan. Melalui kegiatan ini, siswa terlibat dalam mengelola sampah dan menciptakan karya seni dari sampah.

Pada bagian antisipasi sampah, memimpin (leading) juga menjadi kunci dalam mengarahkan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan anggota kelompok. Reto et al. (2020) menjelaskan bahwa memimpin melibatkan mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting. Dalam konteks antisipasi sampah, UU No. 18 Tahun 2008 menjadi acuan dalam melarang pembuangan sampah sembarangan. Adanya kesadaran akan pengelolaan sampah di tingkat nasional juga tercermin dari upaya pengurangan sampah, meskipun masih jauh dari target yang ditetapkan.

Dalam upaya mengatasi faktor penghambat, seperti keterlambatan pengumpulan sampah dan kemalasan siswa, kepala sekolah dan waka kesiswaan memberikan peringatan dan mencari solusi. Dalam konteks pengelolaan sampah di sekolah, kerjasama semua pihak, termasuk siswa dan guru, menjadi kunci keberhasilan. Dengan pemahaman akan dampak positif yang dihasilkan dari program bank sampah, diharapkan kebersihan lingkungan sekolah dapat dijaga secara berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang sehat dan asri sesuai dengan visi sekolah.

Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bank Sampah

Dalam pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, faktor-faktor yang mempengaruhi baik sebagai pendukung maupun penghambat memainkan peran penting. Faktor pendukung melibatkan sejumlah inisiatif dan dukungan, terutama melalui kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah dan staf sekolah lainnya memberikan dukungan yang signifikan, terwujud dalam penyediaan fasilitas dan dana BOS yang mendukung program ini. Program P5, dengan fokus pada pengolahan limbah organik dan anorganik, menjadi landasan untuk mengubah sampah menjadi karya seni, menciptakan kesadaran tentang lingkungan, dan memberikan pendidikan lintas disiplin ilmu.

Faktor pendukung lainnya mencakup sikap peduli terhadap alam, target pencapaian program P5, dan keterlibatan komunitas sekolah dalam membangun kesadaran tentang sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas, sarana, dan prasarana pelayanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan program, termasuk melalui P5. Di sisi lain, faktor penghambat juga ditemukan dalam pelaksanaan program bank sampah. Keterlambatan pengumpulan sampah oleh sebagian siswa dan kemalasan siswa dalam berpartisipasi menjadi kendala utama. Selain itu, kurangnya prasarana, terutama terkait dengan bangunan atau gedung, menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi.

Meskipun koordinasi di SMA Negeri 1 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir sudah sesuai dengan target pencapaian program P5, faktor penghambat yang diidentifikasi, seperti prasarana yang kurang memadai dan sikap malas siswa, perlu mendapat perhatian. Upaya perbaikan dan peningkatan prasarana, serta penerapan sanksi terhadap siswa yang kurang konsisten, dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program bank sampah di sekolah ini. Kesimpulannya, faktor pendukung dan penghambat memiliki dampak signifikan dalam pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman, dan upaya maksimal perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan program ini.

PENUTUP

Dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung, seperti inisiatif P5, keterlibatan komunitas sekolah, dan penyediaan fasilitas, sangat mendukung keberhasilan program tersebut. Faktor ini menciptakan kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah di kalangan siswa. Namun, ditemukan pula beberapa faktor penghambat, seperti keterlambatan pengumpulan sampah dan kemalasan siswa, serta kurangnya prasarana yang memadai.

Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan upaya dalam mengatasi faktor penghambat yang diidentifikasi. Sistem peringatan dan sanksi terhadap siswa yang tidak konsisten dalam mengumpulkan sampah bisa menjadi solusi. Selain itu, perbaikan atau penambahan prasarana, terutama gedung atau bangunan yang mendukung program bank sampah, perlu dilakukan agar kegiatan dapat berjalan lebih lancar.

Saran lainnya adalah perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan program. Pengembangan kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah atau pihak swasta, juga dapat membantu dalam mendukung program bank sampah di sekolah. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program bank sampah di SMA Negeri 1 Payaraman dapat terus berjalan dan memberikan dampak positif dalam membentuk sikap peduli lingkungan di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Riza, D. F., Hendrawan, Y., Damayanti, R., & Fitriyah, H. (2023). Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah pada Kelompok Masyarakat Sekar Mayang Purwosekar Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1251–1258. <https://doi.org/10.54082/jamsi.856>
- Arifuddin, A. (2018). Pola Komunikasi Pelaksanaan Majelis Taklim dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Studi Kasus Majelis Taklim Al-Maliki Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 01(2), 20–43.
- Aulia, M. F., & Atmami, H. (2023). Skema Perancangan Media Visual Kampanye (Ideological) bagi Desain Komunikasi Visual. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v6i1.3096>
- Azwar, A. (2005). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Mutiara Sumber Widya.
- Bahri, M. S. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Terhadap Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen*. CV. Jakad Publishing.
- Daniel, W. (2017). *RI Penghasil Sampah Plastik Terbesar, Mau Dijadikan Aspal*. [Http://M.Detik.Com](http://M.Detik.Com).
- Edison, M. H. (2022). *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat*. Grup CV. Widina Media Utama.
- Hadiwiyoto. (2005). *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Yayasan Idayu.
- Hamu, J. F. (2022). Go Green Campaign As An Accurate Strategy To Build A Culture Of Love For The Environment Among Christian Youth. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, Vol 1 No 1(1), 84–92.
- Hasibuan, M. S. P. (2018). *Manajemen Dasar*. Bumi Aksara.
- Kraft, M. E. (2011). *Environmental Policy and Politics 7th Edition*. University Wisconsin, Green Bay.
- Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Martius. (2023). *Pengantar Ilmu Manajemen Organisasi dan Perkembangan*. CV. Gita Lentera.
- Reto, R., Dau, Y. L. D., & Bria, F. M. U. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 1(2), 23–39. <https://ejurnal.org/index.php/selidik/article/view/8>
- Rundengan, N. (2013). *Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi*. 26(4), 1–37.
- Sejati, K. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Kanisius.
- Selomo Makmur, Birawida Agus Bintara, Mallongi Anwar, & Muammar. (2016). The Waste Bank is One of Good Solution for Handling Waste in Makassar City. *Jurnal Mkmi*, 12(4), 232–240.
- Setiadi. (2020). *Rendahnya Upaya Pemilihan Sampah di Indonesia*. Kanisius.
- Sidik, I., Annur, S., & Handayani, T. (2021). Manajemen Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan. *Studia Manageria*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i1.6873>
- Swarnawati, A., Yuningsih, S., Purnamasari, O., & Rahayu, E. S. (2023). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Kampanye Minim Sampah. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 7(1), 77. <https://doi.org/10.24853/pk.7.1.77-88>
- Usaman, N. (2020). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. CV Sinar Baru.
- Winarsih, V. (2009). *Psikologi Pendidikan*. La Tansa Pers.